

BAB I

LATAR BELAKANG

Industri pariwisata menjadi kontributor utama bagi kemajuan ekonomi negara dan masyarakatnya (Lasso & Dahles, 2018). Namun hal itu juga tak sepenuhnya dibenarkan karena pada saat pariwisata dikembangkan pada daerah tertentu, mata pencaharian masyarakat akan meningkat atau bahkan bisa saja menurun (Ghosh, 2012). Pariwisata dapat menggantikan kegiatan ekonomi yang biasa masyarakat lakukan, dengan ini pariwisata harus memfasilitasi masyarakat lokal dengan melengkapi sumber-sumber mata pencaharian yang sudah ada guna mendukung perekonomian masyarakat lokal (Tao & Wall, 2009). Di sisi lain, meskipun industri ini memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi negara, tetapi juga memberikan dampak negatif pada kondisi sosial, budaya, dan lingkungan negara. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembangunan berkelanjutan guna memastikan keberlanjutan pariwisata di kawasan Bandung Raya (Lasso & Dahles, 2018).

Dampak negatif pariwisata yang dirasakan dalam aspek sosial dan budaya yakni 1) Masalah sosial terkait dengan prinsip-prinsip dan dasar-dasar yang dipegang erat oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. 2) Masalah budaya, ketika budaya dikomersialisasi sebagai komoditas pariwisata, budaya tersebut mengalami perubahan. Tanpa disadari, budaya asli mulai berubah dan dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Urbanus & Febianti, 2017). Sedangkan dampak negatif pariwisata yang dirasakan dalam aspek lingkungan yakni 1) Penggunaan lahan untuk pembangunan infrastruktur pariwisata, menjadikan lahan terbuka semakin berkurang. 2) Penggunaan energi dalam jumlah besar contohnya pada penggunaan listrik dan air. 3) Industri pariwisata yang tidak ramah lingkungan dapat mengancam keberlangsungan spesies liar melalui pencemaran lingkungan (Ibnou-Laaroussi et al., 2020).

Sustainable tourism atau pariwisata berkelanjutan diperlukan dalam pengembangan lokasi pariwisata guna mencegah terjadinya dampak-dampak negatif pariwisata (Sri Widari, 2020). Dengan adanya *sustainable tourism* maka akan menyelaraskan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial-budaya dalam pengembangan pariwisata, yang memiliki peran penting dalam menjaga keanekaragaman hayati, mengurangi dampak terhadap budaya lokal, dan juga berkontribusi pada kemakmuran ekonomi (T. Heinen et al., 2020). Untuk mencapai keberhasilan pariwisata berkelanjutan itu bergantung kepada pada tingkat kesadaran dan partisipasi dari semua pihak yang terlibat, termasuk wisatawan (Nugraheni et al., 2019).

Perilaku wisatawan memiliki peranan penting dalam menciptakan kondisi di mana berbagai elemen dalam industri pariwisata dapat berfungsi secara harmonis, sehingga terwujud pariwisata berkelanjutan (Aldira et al., 2016). Maka dari itu, sikap tanggung jawab terhadap pariwisata semakin di tekankan oleh industri pariwisata (Hao et al., 2020). Tanggung jawab pariwisata ini melibatkan pihak yang terlibat dalam industri pariwisata untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan melalui sektor pariwisata. Hal ini melibatkan pengenalan dan penyelesaian masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan di tingkat lokal (Goodwiin, 2011).

Bandung merupakan wilayah di Indonesia yang memiliki banyak destinasi wisata yang menarik. Bandung memiliki keunikan, keindahan dan kreativitas industri yang sangat luar biasa (Permana et al., 2020). Namun Bandung juga tidak lepas dari dampak yang ditimbulkan oleh pariwisata (Lasso & Dahles, 2018). Masyarakat di sekitar destinasi wisata yang ada di kawasan Bandung mendapatkan dampak positif dalam aspek ekonomi karena tersedianya lapangan kerja baru (Sidharta et al., 2021; Adiputra & Marshall, 2022). Namun, dalam beberapa destinasi wisata mendapatkan dampak negatif pariwisata dalam aspek sosial dan budaya. Nilai-nilai budaya setempat terpengaruh oleh budaya asing yang dibawa wisatawan (Martina, 2014). Selain dari aspek sosial dan budaya, aspek lingkungan juga ikut terdampak dari kegiatan pariwisata (Latif et al., 2019).

Generasi milenial merupakan generasi yang sangat peduli akan lingkungan (Buffa, 2015). Tidak heran apabila wisatawan generasi ini sangat memengaruhi sektor pariwisata (Nugraheni et al., 2019). Generasi milenial menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam berbagai aspek pariwisata, termasuk berpartisipasi dalam kegiatan di alam terbuka, melakukan perjalanan liburan setiap tahun, mengunjungi lebih banyak tempat wisata, dan mencari pengalaman budaya dan kearifan lokal yang lebih otentik (Richards & Wilson, 2018). Sehingga pariwisata di Bandung Raya cocok untuk generasi milenial karena sesuai dengan karakteristik generasi ini yang peduli lingkungan dan menyukai budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku wisatawan milenial untuk mewujudkan konsep pariwisata berkelanjutan di Bandung Raya dengan tujuan mencegah dampak negatif dari sektor pariwisata.